BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif berdasarkan jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field search)* dalam arti bahwa penelitian ini berfokus pada fenomena yang ada kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam.[39] Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Tujuannya ialah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit social, individu, kelompok, Lembaga atau Masyarakat.[40] Penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun peneliti melalui intepretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi apa adanya dari subjek penelitian. Berbagai sumber data seperti catatan observasi, catatan wawancara, pengalaman individu dan sejarah dapat digunakan untuk mendukung terbentuknya intepretasi tersebut.[41]

---

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R&D,* (Bandung Alfabeta, 2013), 9.

[40] Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 46

[41] Fenny. R. F, dkk, *"Metodologi Penelitian Kualitatif",* (Sumatera Utara : Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 4.

Jadi, jenis penelitian yang dimaksud adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan terjun kelapangan langsung untuk menggali dan meneliti data yang berkaitan dengan penelitian ini yang nantinya akan bisa dipertanggungjawabkan yaitu mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Dzuhur Berjama'ah Pada Peserta Didik Kelas VIII B SMPN 21 Banjarmasin.

Pendekatan yang bersifat kualitatif yaitu berupa analisis karakteristik data tanpa melalui pengujian data. Atau dapat dipahami bahwa pendekatan ini merupakan prosedur penelitian yang akan memberikan hasil data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari pihak terkait yang dapat diamati untuk mengetahui tentang bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dan faktor pendukung dan penghambat pendisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas VIII B di SMP Negeri 21 Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini bertempat di SMP Negeri 21 Banjarmasin yang terletak di Jalan HKSN/Alalak Selatan Gg.swadaya Tani Rt.10, Alalak Selatan, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini data yang akan digunakan adaalah berupa fakta, informasi serta tindakan dan dokumentasi yang diperoleh atas wawancara yang

dilakukan kepada informan. Adapun data yang digali dalam penelitian ini terkait dengan pemasalahan pokok yang diteliti yaitu Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Disiplin Shalat Dzuhur Berjama'ah Pada Peserta Didik Kelas VIII B SMPN 21 Banjarmasin.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti mengambil data yang bersumber dari informan yaitu, sebagai berikut:

a. Informan, yaitu orang yang akan memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun yang dimaksud informan pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru-guru dan staff tata usaha SMP Negeri 21 Banjarmasin
b. Responden, yaitu 10 orang peserta didik kelas VIII B yang dianggap mampu untuk memberikan informasi tentang masalah yang diteliti dan guru mata Pelajaran PAI kelas VIII B di SMP Negeri 21 Banjarmasin, dengan menggunakan Teknik Observasi dan Wawancara.
c. Dokumen, yaitu sebuah catatan atau data tertulis maupun bentuk laporan dan telah di dokumentasikan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan sebagai gambaran umum serta pelengkap data penelitian. Pada penelitian ini dokumen yang dimaksud yaitu arsip maupun catatan-catatan yang ada di SMP Negeri 21 Banjarmasin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data penelitian, dan juga merupakan langkah yang begitu strategis dalam metodologi penelitian. pengumpulan data untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi berdasarkan fakta pendukung yang ada di tempat penelitian serta teknik yang dipilih sangat ditentukan oleh metodologi penelitian yang dipilih oleh peneliti tersebut. Karena kualitas penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan penggunaan teknik pengumpulan data, maka peneliti harus sungguh-sungguh memahami dan menguasai teknik pengumpulan data. Teknik yang tepat menjadi penentu validnya data yang diperoleh.[42] Agar memperoleh data hasil penelitian, maka dalam Teknik ini peneliti akan menggunakan berbagai metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu Teknik Pengumpulan Data dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang terjadi atau sedang berlangsung.[43]

Metode ini digunakan untuk memudahkan dalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di SMP Negeri 21 Banjarmasin. Adapun dalam pelaksanaan Teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan metode observasi.

---

[42] Daruhadi. G & Sopiati. P, *"Pengumpulan Data Penelitian*", J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah, Vol 3 No. 5, (2024), 5424.

[43] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

Dalam Teknik observasi peneliti melakukan pengamatan langsung dalam kelas VIII B di SMP Negeri 21 Banjarmasin saat mata Pelajaran terakhir menjelang shalat dzuhur untuk memperoleh beberapa informasi. Informasi yang didapatkan berupa bagaimana upaya guru dalam mendisiplinkan shalat dzuhur berjama'ah, respon dari peserta didik Ketika memasuki waktu shalat dzuhur di Sekolah. Selain itu, peneliti juga mengamati secara langsung di sekitar mushola dan kelas mengenai faktor yang mendukung dan menghambat disiplin shalat dzuhur berjama'ah peserta didik disekolah.

Observasi dilakukan agar dapat menyajikan Gambaran yang realistic perilaku dan kejadian, sehingga membantu mengerti perilaku objek dan melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu dalam hal pendisiplinan shalat dzuhur berjama'ah disekolah khususnya peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 21 Banjarmasin.

2. Wawancara (Interview)

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.[44] Pihak yang bersangkutan tersebut yaitu 10 orang peserta didik kelas VIII B yang dianggap mampu untuk memberikan informasi tentang masalah yang diteliti dan guru mata Pelajaran PAI kelas VIII B di SMP Negeri 21 Banjarmasin.

[44] Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah,* (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 133.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh berdasarkan data dokumentasi yang menghasilkan catatan-catatan penting terkait masalah yang dteliti. Dokumen tersebut bisa berbentuk surat, catatan, arsip foto, jurnal kegiatan dan lain sebagainya. Sehingga akan memperoleh data yang lengkap dan tidak berdasarkan perkiraan. Dokumen yang didapat adalah data yang diberikan oleh pihak Guru Kelas VIII B SMP Negeri 21 Banjarmasin.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengelolaan data yang dimaksud yaitu data yang telah didapatkan melalui field research, wawancara, dan dokumentasi akan ditindaklanjuti menggunakan metode kualitatif dengan memperhatikan aspek-aspek objek penelitian. Data yang diperoleh melalui pengumpulan data akan dianalisa yaitu dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperolah. Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data adalah pegangan bagi peneliti, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dan dari pada setelah selesai pengumpulan data.[45]

Menurut Sugiyono Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, yaitu sebuah analisis dengan berdasarkan data yang didapatkan, kemudian diuraikan pola hubungannya atau menjadi hipotesis, selanjutnya dengan berpedoman pada hipotesis tersebut maka dicarikan data lagi secara berkelanjutan

---

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan XI (Bandung: Alfabeta, t.t.), 336.

agar bisa memperoleh kesimpulan apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau tidak. Analisis data dalam penelitian kualitatif kebanyakan menggunakan teknik yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang terkenal dengan metode analisis data interaktif. Sedangkan analisis data kualitatif yang harus dilakukan ada tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.[46]

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Dalam proses reduksi ini, peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid dan akurat. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan- pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

---

[46] Qomaruddin & Halimah. S, *"Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman",* Journal of Management, Accounting and Administration Vol 1 No. 2, (2024), 80.

Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara sistematis.

Pada umumnya teks tersebut berpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi sepeti peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang sama, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktivitas analisis.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan akhir mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean,

penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.